# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

### 4.1.1 Sejarah PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk

Bank BNI berdiri sejak tahun 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Menyusul penunjukan *De Javsche Bank* yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai Bank Sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.

Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan tuas bagi sektor usaha nasional. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari

identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat - 'Bank BNI' - ditetapkan bersamaan dengan perubahaan identitas perusahaan tahun 1988. Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996.

Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus.

Dengan demikian semua aktivitas PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk menjadi mandiri, walaupun pemerintah melelui Bank Indonesia sebagai Bank Senteral hanya terbatas pada hal pengawasan saja kepada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk dengan mengingat pada prinsip kehati-hatian.

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Identitas baru BNI merupakan hasil desain ulang untuk menciptakan suatu identitas yang tampak lebih segar, lebih modern, dinamis, serta menggambarkan posisi dan arah organisasi yang baru. Identitas

tersebut merupakan ekspresi *brand* baru yang tersusun dari simbol "46" dan kata "BNI" yang selanjutnya dikombinasikan dalam suatu bentuk logo baru BNI.

Huruf "BNI" dibuat dalam warna *turquoise* baru, untuk mencerminkan kekuatan, otoritas, kekokohan, keunikan dan citra yang lebih modern. Huruf tersebut dibuat secara khusus untuk menghasilkan struktur yang orisinal dan unik. Simbol "46" Angka 46 merupakan simbolisasi tanggal kelahiran BNI, sekaligus mencerminkan warisan sebagai sebagai bank pertama di Indonesia. Dalam logo ini, angka "46" diletakkan secara diagonal menembus kotak berwarna jingga untuk menggambarkan BNI baru yang modern.

Palet warna korporat telah didesain ulang, namun tetap mempertahankan warna korporat yang lama, yakni *turquoise* dan jingga. Warna turquoise yang digunakan pada logo baru ini lebih gelap, kuat mencerminkan citra yang lebih stabil dan kokoh. Warna jingga yang baru lebih cerah dan kuat, mencerminkan citra lebih percaya diri dan segar.

Logo "46" dan "BNI" mencerminkan tampilan yang modern dan dinamis. Sedangkan penggunakan warna korporat baru memperkuat identitas tersebut Hal ini akan membantu BNI melakukan diferensiasi di pasar perbankan melalui identitas yang unik, segar dan modern.

Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara.

#### 4.1.1.1 Visi PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk

Visi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk yaitu menjadi Bank kebanggaan nasional yang unggul dalam layanan dan kinerja.

#### 4.1.1.2 Misi PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk

PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk mempunyai misi yaitu :

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (*The Bank of Choice*).
2. Meningkatkan nilai inveastasi yang unggul bagi investor.
3. Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.
5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

### 4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi adalah sekelompok manusia yang dipersatukan dalam suatu kerjasama yang efisien untuk mencapai tujuan dan melaksanakan wewenang dan tanggung jawab dalam merencanakan suatu organisasi. Pada dasarnya perencanaan terdiri dari pembagian tugas yang logis, penetapan garis wewenang yang jelas. Penilaian pelaksanaan yang sedemikian rupa dapat dibuat struktur organisasi yang baik.

Di dalam suatu perusahaan diperlukan suatu stuktur organisasi yang digunakan untuk pembagian tugas diantara para pegawai sehingga pengawasan

intern dapat dilakukan dengan baik. Struktur organisasi adalah kerangka kerja formal organisasi dimana tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokan dan diorganisasikan. Dengan struktur organisasi dapat dilihat bagaimana fungsi hubungan kerja, tanggung jawab serta wewenang dari setiap jabatan dalam perusahaan tersebut, sehingga dalam pelaksanaan kegiatannya tidak terjadi penyimpangan dan kesalahpahaman antara satu bidang dengan bidang lainnya.

Demikian pula yang telah dilakukan oleh PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk dalam rangka meningkatkan pelayanan masyarakat dan untuk meningkatkan efektifitas, maka PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk melaksanakan organisasi secara menyeluruh. Dalam membuat struktur organisasi dalam bentuk organisasi lini (*line organization*), yaitu suatu bentuk organisasi yang didalamnya terdapat garis wewenang yang menghubungkan langsung secara vertikal antara atasan dengan bawahan dari kepala pemimpin sampai pada setiap orang yang berada pada jabatan uang terendah, antara karyawan yang satu dengan karyawan lainnya, masing-masing dihubungkan dengan suatu garis wewenang atau garis perintah.

### 4.1.3 Job Description

Deskripsi jabatan PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk terdiri dari :

1. **Komisaris**

   Secara umum tugas Komisaris adalah mengawasi pengurusan perseroan oleh Direksi. Anggaran dasar BNI telah mengatur tugas, wewenang dan kewajiban Komisaris secara terperinci. Komisaris wajib memastikan

terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha BNI pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

**2. Direksi**

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada anggaran dasar. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Direksi juga berhak mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan dan berhak melakukan segala tindakan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan perseroan dengan pembatasan-pembatasan tertentu. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap usaha perusahaan di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

**3. Komite Audit**

Sesuai ketentuan yang berlaku, Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Selain itu Komite Audit juga berwenang mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

Selain berpedoman pada piagam Komite Audit yang ditetapkan atas dasar keputusan Komisaris, dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit juga melakukan interaksi aktif dengan Direksi dan Satuan Pengawasan Intern (SPI).

### 4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Bank BNI menawarkan jasa-jasa keuangan terpadu dengan nilai, kualitas, kenyamanan, dan keamanan bagi nasabah individu maupun korpirasi. Produk pendanaan bervariasi dari produk perbankan konvensional seperti tabungan, giro, dan deposito hingga produk-produk derivatif seperti Bancassuce dan dana pensiun lembaga keuangan atau DPLK atau Simponi serta BNI Investment. Sementara itu untuk memperkaya portofolio produknya bank BNI menyediakan jasa penasehat keuangan bagi korporasi. Selain produk *fixed income* kepada nasabah korporasi. Tidak hanya produk pendanaan, bank BNI juga memiliki berbagai produk pinjaman seperti Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Valuta Asing, Kredit Kepemilikan Rumah /Kredit Griya, Kredit Multi Guna (KMG), Kredit Usaha Kecil (KUK), Kredit Sindikasi, serta jasa keuangan perbankan seperti Trade Sevice (LC), Garasi Bank, Transfer dan sebagainya.Bank BNI juga mengembangkan kredit dan bisnis melalui divisi USY dan ULM (unit layanan mikro) yang tersebar diseluruh indonesia.

Produk yang inovatif takkan memiliki arti tanpa didukung oleh pelayanan yang prima, oleh karena itu bank BNI menekankan pentingnya upaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.. Untuk mencapai sasaran

tersebut, bank BNI memanfaatkan tekonologi terkini serta aktif melaksanakan berbagai program pelatihan bagi para pegawai di garis terdepan.

Produk dan layanan Bank BNI dapat dinikmati di berbagai saluran distribusi, termasuk dilebih dari 700 cabang di dalam negeri, 1 cabang di luar negeri yaitu di Singapura, Hongkong, Tokyo, London, dan New York serta lebih dari 2000 ATM. Sekitar 4000 adalah ATM link dan lebih dari 500.000 merupakan ATM citrus yang tersebar di seluruh dunia serta virtual banking seperti *phone banking, mobile banking*, dan *internet banking*.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk selama periode tahun 2004-2010 menggunakan data triwulan. Sebelum membahas pengaruh pemberian kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitas, terlebih dahulu akan dibahas perkembangan pemberian kredit, risiko kredit, dan profitabilitas perusahaan selama periode 2004-2010. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

#### 4.2.1.1 Perkembangan Pemberian Kredit PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit

dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan pemberian kredit sangat penting artinya bagi perbankan, karena melalui pemberian kredit bank memperoleh pendapatan. Dari data yang terkumpul diperoleh gambaran pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk sebagai berikut.

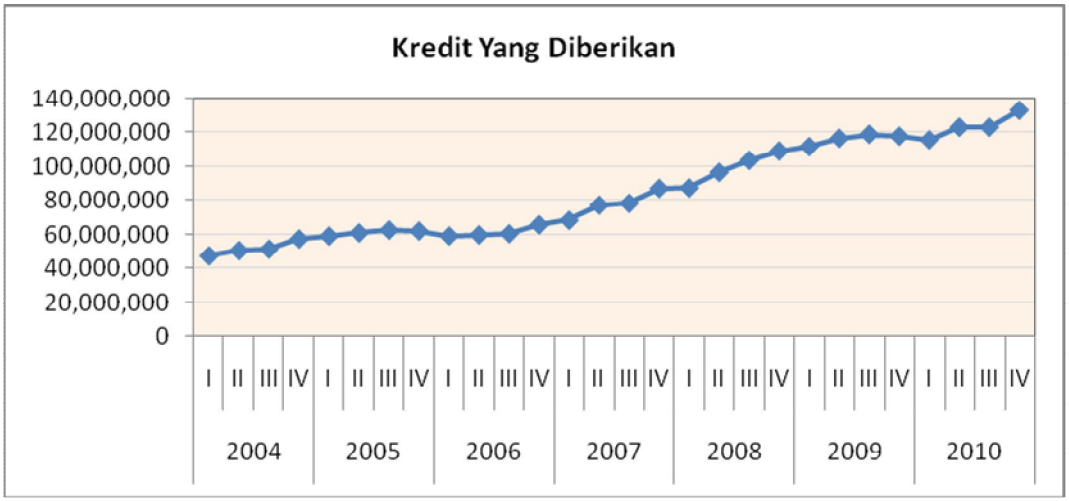
**Tabel 4.1**
**Perkembangan Pemberian Kredit PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk**

| Tahun | Triwulan | Kredit Yang Diberikan | Perkembangan | Pertumbuhan |
|---|---|---|---|---|
| 2004 | I | Rp 47,233,901 | - | - |
| | II | Rp 50,345,488 | Rp 3,111,587 | 6.59% |
| | III | Rp 51,150,358 | Rp 804,870 | 1.60% |
| | IV | Rp 57,197,129 | Rp 6,046,771 | 11.82% |
| 2005 | I | Rp 58,887,812 | Rp 1,690,683 | 2.96% |
| | II | Rp 60,733,599 | Rp 1,845,787 | 3.13% |
| | III | Rp 62,418,329 | Rp 1,684,730 | 2.77% |
| | IV | Rp 61,831,568 | Rp (586,761) | -0.94% |
| 2006 | I | Rp 58,942,698 | Rp (2,888,870) | -4.67% |
| | II | Rp 59,557,428 | Rp 614,730 | 1.04% |
| | III | Rp 60,262,029 | Rp 704,601 | 1.18% |
| | IV | Rp 65,507,448 | Rp 5,245,419 | 8.70% |
| 2007 | I | Rp 68,110,960 | Rp 2,603,512 | 3.97% |
| | II | Rp 77,031,298 | Rp 8,920,338 | 13.10% |
| | III | Rp 78,120,920 | Rp 1,089,622 | 1.41% |
| | IV | Rp 86,875,192 | Rp 8,754,272 | 11.21% |
| 2008 | I | Rp 87,139,729 | Rp 264,537 | 0.30% |
| | II | Rp 96,401,323 | Rp 9,261,594 | 10.63% |
| | III | Rp 103,378,174 | Rp 6,976,851 | 7.24% |
| | IV | Rp 108,896,144 | Rp 5,517,970 | 5.34% |
| 2009 | I | Rp 111,474,758 | Rp 2,578,614 | 2.37% |
| | II | Rp 116,395,907 | Rp 4,921,149 | 4.41% |
| | III | Rp 118,731,004 | Rp 2,335,097 | 2.01% |
| | IV | Rp 117,644,695 | Rp (1,086,309) | -0.91% |
| 2010 | I | Rp 115,468,335 | Rp (2,176,360) | -1.85% |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | II | Rp | 122,908,471 | Rp | 7,440,136 | 6.44% |
| | III | Rp | 122,885,908 | Rp | (22,563) | -0.02% |
| | IV | Rp | 132,852,979 | Rp | 9,967,071 | 8.11% |
| **Rata-Rata** | | | | **Rp** | **3,171,077** | **4.00%** |

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat pada data triwulan pertama tahun 2004 sebesar Rp. 47,233,901 dan seterusnya pada triwulan berikutnya cenderung mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2005 di triwulan ke tiga yaitu sebesar Rp. 62,418,329. Lalu pada triwulan ke empat di tahun 2005 mengalami sedikit penurunan, apabila diketahui dalam hitungan persen yaitu menurun sebesar -0.94%, sampai dengan tahun 2006 di triwulan pertama juga mengalami penurunan yang cukup besar dari Rp. 61,831,568 menjadi Rp. 58,942,698 dalam persen mengalami penurunan sebesar -4.67%. Selanjutnya, pada triwulan berikutnya tahun 2006 sampai dengan triwulan ke tiga di tahun 2009 terus mengalami peningkatan dari Rp. 58,942,698 sampai dengan Rp. 118,731,004. Tetapi kembali mengalami penurunan di akhir triwulan tahun 2009 dan di awal triwulan tahun 2010 dan selama tahun 2010 mengalami sedikit fluktuasi.

Pada tabel 4.1 dapat dilihat pemberian kredit yang dilakukan PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun 2004 hingga tahun 2010, hanya pada akhir tahun 2005 dan akhir tahun 2009 pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk sempat mengalami penurunan. Bila dilihat dari perkembangannya, pemberian kredit yang dilakukan PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk rata-rata mengalami peningkatan sebesar Rp. 3,171,077 setiap triwulan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 4.0%. Secara visual perkembangan pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk dapat dilihat pada grafik berikut.




**Gambar 4.1**
**Grafik Perkembangan Pemberian Kredit PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk**

Pada grafik terlihat dengan jelas pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk cenderung mengalami peningkatan semenjak tahun 2004 hingga tahun 2010. Peningkatan pemberian kredit paling tinggi terjadi pada triwulan keempat tahun 2010, yaitu meningkat sebesar Rp. 9,967,071 atau pertumbuhannya sebesar 8.11% dari triwulan sebelumnya.

Hal ini terjadi disebabkan BNI terus mengevaluasi dari tekanan-tekanan yang ada seperti tekanan likuiditas yang terjadi akibat adanya krisis ekonomi global yang berangsur-angsur kembali membaik yaitu dengan adanya pengambilan keputusan yang baik dan adanya responsive dari pemerintah. Juga adanya target-target yang dijalankan oleh perusahaan sehingga mencapai hasil yang memuaskan dan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Karena apabila likuiditas bank baik maka bank tersebut dapat melakukan pemberian kredit.

Dengan kondisi seperti diatas, maka pemberian kredit yang dilakukan sudah dikategorikan baik. Hal ini disebabkan pemberian kredit pada bank BNI

setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut didukung oleh teori menurur (Kasmir:2010) yang menyatakan bahwa, semakin banyak kredit yang disalurkan maka semakin besar pula perolehan laba dari bidang ini sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan sekaligus memperbesar usaha yang sudah ada. Juga didukung dengan hasil wawancara dengan pihak BNI.

#### 4.2.1.2 Perkembangan Risiko Kredit PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk

Kegiatan pemberian kredit memiliki risiko yang dikenal dengan risiko kredit, risiko yang paling sering terjadi dari pemberian kredit adalah kredit bermasalah atau *non performing loan*. Pada penelitian ini risiko kredit diukur dari rasio kredit bermasalah terhadap total aktiva yang dimiliki bank. Dari data kredit bermasalah dan total aktiva, diperoleh gambaran risiko kredit pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk sebagai berikut :

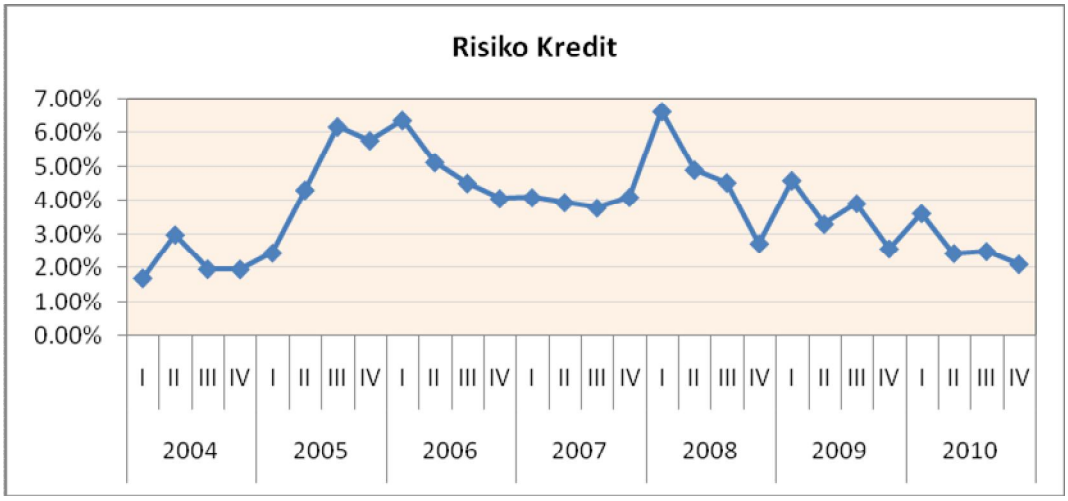
**Tabel 4.2**
**Perkembangan Risiko Kredit Pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk**

| Tahun | Triwulan | NPL | Total Aktiva | Risiko Kredit | Perkembangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 2004 | I | Rp 2,106,466 | Rp 124,856,415 | 1.69% | - |
| | II | Rp 3,818,849 | Rp 128,366,487 | 2.97% | 1.29% |
| | III | Rp 2,537,048 | Rp 129,972,228 | 1.95% | -1.02% |
| | IV | Rp 2,646,711 | Rp 136,066,651 | 1.95% | -0.01% |
| 2005 | I | Rp 3,253,258 | Rp 133,952,089 | 2.43% | 0.48% |
| | II | Rp 5,945,996 | Rp 138,041,040 | 4.31% | 1.88% |
| | III | Rp 9,065,756 | Rp 146,887,306 | 6.17% | 1.86% |
| | IV | Rp 8,488,940 | Rp 147,108,315 | 5.77% | -0.40% |
| 2006 | I | Rp 9,366,414 | Rp 147,238,729 | 6.36% | 0.59% |
| | II | Rp 7,484,265 | Rp 146,030,097 | 5.13% | -1.24% |
| | III | Rp 7,066,312 | Rp 156,698,353 | 4.51% | -0.62% |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | IV | Rp 6,852,733 | Rp 168,803,456 | 4.06% | -0.45% |
| 2007 | I | Rp 7,100,778 | Rp 173,727,948 | 4.09% | 0.03% |
| | II | Rp 6,911,985 | Rp 175,354,456 | 3.94% | -0.15% |
| | III | Rp 6,469,307 | Rp 171,131,378 | 3.78% | -0.16% |
| | IV | Rp 7,455,676 | Rp 182,007,749 | 4.10% | 0.32% |
| 2008 | I | Rp 10,658,674 | Rp 160,992,936 | 6.62% | 2.52% |
| | II | Rp 8,571,406 | Rp 174,863,870 | 4.90% | -1.72% |
| | III | Rp 8,076,114 | Rp 178,368,800 | 4.53% | -0.37% |
| | IV | Rp 5,432,620 | Rp 200,390,507 | 2.71% | -1.82% |
| 2009 | I | Rp 9,162,901 | Rp 199,668,745 | 4.59% | 1.88% |
| | II | Rp 6,651,630 | Rp 201,856,830 | 3.30% | -1.29% |
| | III | Rp 7,858,059 | Rp 200,898,972 | 3.91% | 0.62% |
| | IV | Rp 5,762,225 | Rp 225,541,328 | 2.55% | -1.36% |
| 2010 | I | Rp 7,704,961 | Rp 213,073,412 | 3.62% | 1.06% |
| | II | Rp 5,290,446 | Rp 218,704,263 | 2.42% | -1.20% |
| | III | Rp 5,364,600 | Rp 216,688,635 | 2.48% | 0.06% |
| | IV | Rp 5,037,931 | Rp 240,590,147 | 2.09% | -0.38% |
| **Rata-Rata** | | | | **3.82%** | **0.02%** |

Pada tabel 4.2 dapat dilihat perkembangan risiko kredit yang terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk. Pada tahun 2004 diawali dengan risiko kredit sebesar 1.69% pada triwulan pertama yang selanjutnya mengalami fluktuasi yang sampai pada akhirnya mengalami peningkatan risiko kredit pada tahun 2005 di triwulan ke tiga yaitu sebesar 6.17%. Pada triwulan berikutnya mengalami fluktuasi yang pada akhirnya mengalami penurunan pada tahun 2006 pada triwulan ke dua yaitu sebesar 5.13%. Selanjutnya dari nilai risiko kredit tersebut pada triwulan berikutnya terus mengalami penurunan yang mencapai sebesar 3.78% yaitu pada triwulan ke tiga di tahun 2007, sampai pada akhirnya kembali mengalami peningkatan yang sangat besar yaitu sebesar 6.62%. Lalu nilai risiko kredit kembali berfluktuatif yang pada akhirnya kembali mengalami penurunan pada tahun 2010 akhir yaitu triwulan ke empat sebesar 2.09%.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat jumlah kredit bermasalah pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk cenderung meningkat hingga tahun 2008. Demikian juga dengan risiko kredit, cenderung meningkat hingga tahun 2008, meskipun masih sering terjadi fluktusi. Rata-rata risiko kredit pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk selama periode tahun 2004 hingga tahun 2005 sebesar 3.82% setiap triwulan. Bila dilihat dari perkembangannya, risiko kredit pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk meningkat rata-rata sebesar 0.02% setiap triwulan. Secara visual perkembangan risiko kredit pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk dapat dilihat pada grafik berikut.




**Gambar 4.2**
**Grafik Perkembangan Risiko kredit di PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk**

Pada grafik terlihat bahwa risiko kredit pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk fluktuatif dengan trend menaik hingga tahun 2008. Risiko kredit paling tinggi terjadi pada triwulan pertama tahun 2008 yaitu mencapai 6.62%, dan paling rendah terjadi pada triwulan pertama tahun 2004 yaitu hanya mencapai 1.69%.

Dengan risiko kredit yang berfluktuatif cenderung naik dalam hal ini harus diwaspadai oleh pihak BNI, karena dengan tingginya risiko kredit maka perusahaan menjadi tidak leluasa dalam melakukan pemberian kredit atau memberikan kredit. Hal ini didukung dengan teori yang dikatakan oleh (Ferry.N.Idroes & Sugiarto:95) yang menyatakan bahwa, bagi banyak bank risiko kredit merupakan risiko terbesar yang dihadapi, keuntungan yang diperoleh bank dari pemberian pinjaman hanya sebagian kecil dari jumlah total yang dipinjamkan, sehingga risiko kredit yang terjadi dapat menimbulkan kerugian yang secara cepat dapat menghabiskan modal bank. Juga didukung dengan hasil wawancara dengan pihak BNI.

Imbas negatif dari krisis keuangan global tidak hanya menurunkan daya beli konsumen, tetapi juga memaksa perusahaan masuk ke iklim persaingan yang semakin ketat. Keadaan ini membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan pasar dan memperburuk prospek usaha. Hal ini diperparah lagi dengan kebijakan perbankan yang tetap mempertahankan suku bunga kredit tinggi di tengah-tengah kondisi perekonomian yang tidak stabil. Tingginya suku bunga kredit pada saat pendapatan dan neraca keuangan perusahaan mengalami penurunan membuat beban angsuran pinjaman perusahaan ke perbankan secara relatif mengalami peningkatan sehingga serta merta akan meningkatkan kredit bermasalah.

#### 4.2.1.3 Perkembangan Profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk

Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *return on assets*, yaitu rasio laba sebelum pajak disetahunkan dibagi rata-rata total assets. Semakin besar *return on assets* dari suatu bank maka hal ini menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai bank semakin besar/meningkat. Berikut perkembangan profitabilitas yang diperoleh PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk selama periode tahun 2004-2010 :

**Tabel 4.3**
**Perkembangan Profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk**

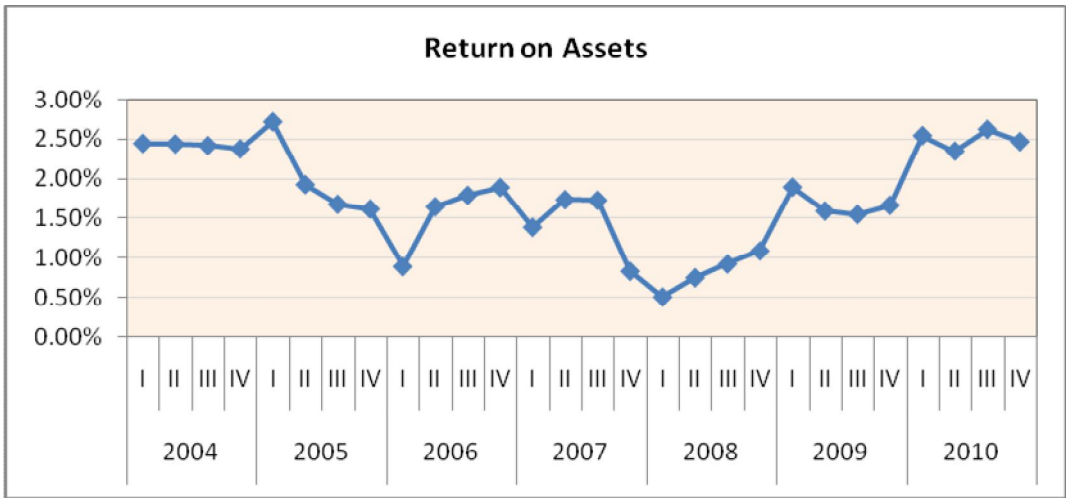
| Tahun | Triwulan | EBT | Total Aktiva | ROA | Perkembangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 2004 | I | Rp 764,115 | Rp 124,856,415 | 2.45% | - |
| | II | Rp 1,545,387 | Rp 128,366,487 | 2.44% | -0.01% |
| | III | Rp 2,318,490 | Rp 129,972,228 | 2.42% | -0.02% |
| | IV | Rp 3,090,290 | Rp 136,066,651 | 2.38% | -0.04% |
| 2005 | I | Rp 910,791 | Rp 133,952,089 | 2.72% | 0.34% |
| | II | Rp 1,313,035 | Rp 138,041,040 | 1.93% | -0.79% |
| | III | Rp 1,762,875 | Rp 146,887,306 | 1.68% | -0.25% |
| | IV | Rp 2,296,105 | Rp 147,108,315 | 1.62% | -0.06% |
| 2006 | I | Rp 331,073 | Rp 147,238,729 | 0.90% | -0.72% |
| | II | Rp 1,211,358 | Rp 146,030,097 | 1.65% | 0.75% |
| | III | Rp 2,019,841 | Rp 156,698,353 | 1.80% | 0.14% |
| | IV | Rp 2,931,085 | Rp 168,803,456 | 1.89% | 0.10% |
| 2007 | I | Rp 605,529 | Rp 173,727,948 | 1.39% | -0.50% |
| | II | Rp 1,519,690 | Rp 175,354,456 | 1.74% | 0.35% |
| | III | Rp 2,254,409 | Rp 171,131,378 | 1.73% | -0.01% |
| | IV | Rp 1,476,780 | Rp 182,007,749 | 0.84% | -0.89% |
| 2008 | I | Rp 208,209 | Rp 160,992,936 | 0.52% | -0.32% |
| | II | Rp 637,823 | Rp 174,863,870 | 0.76% | 0.24% |
| | III | Rp 1,197,091 | Rp 178,368,800 | 0.93% | 0.17% |
| | IV | Rp 1,959,026 | Rp 200,390,507 | 1.10% | 0.17% |
| 2009 | I | Rp 947,650 | Rp 199,668,745 | 1.90% | 0.80% |
| | II | Rp 1,604,899 | Rp 201,856,830 | 1.60% | -0.30% |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | III | Rp 2,343,695 | Rp 200,898,972 | 1.56% | -0.04% |
| | IV | Rp 3,458,191 | Rp 225,541,328 | 1.67% | 0.11% |
| 2010 | I | Rp 1,356,596 | Rp 213,073,412 | 2.55% | 0.88% |
| | II | Rp 2,539,188 | Rp 218,704,263 | 2.35% | -0.19% |
| | III | Rp 4,256,319 | Rp 216,688,635 | 2.63% | 0.27% |
| | IV | Rp 5,491,988 | Rp 240,590,147 | 2.47% | -0.15% |
| **Rata-Rata** | | | | **1.77%** | **0.00%** |

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas bisa dilihat bahwa setiap tahunnya pada triwulan pertama pada satu tahun periode akan lebih kecil, ini disebabkan hitungannya yaitu selama pertahun. Sehingga apabila kembali ke awal tahun maka akan kembali nihil, karena sudah dialihkan untuk perhiungan biaya dan lain-lain. Lalu dapat dilihat pada tabel diatas data triwulan pada tahun 2004 cenderung diam atau berubah tidak terlalu ekstrim dan masih sewajarnya. Pada data triwulan tahun 2005 ROA malah mengalami penurunan dari 2.72% sampai dengan 1.62% di triwulan ke empat. Penurunan terjadi sampai awal tahun 2006 yaitu pada triwulan pertama yang mencapai 0.90%. Setelah itu ROA kembali meningkat sampai dengan akhir triwulan tahun 2006 yaitu mencapai 1.89%. Pada awal 2007 kembali menurun yaitu sebesar 1.39% lalu berfluktuatif yang trus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2008 pada triwulan ke tiga yaitu sebesar 0.93%. Setelah itu ROA kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 1.10% di tahun 2008 akhir, yang seterusnya kembali stabil karna pertumbuhan cenderung diam dan tidak berubah terlalu ekstrem seperti di tahun 2004. Hal tersebut terjadi sampai dengan akhir tahun 2009 yaitu pada triwulan ke empat. Sedangkan pada awal tahun 2010 ROA mengalami peningkatan kembali sebesar 2.55% yang seterusnya berkembang stabil.

Melalui perbandingan laba sebelum pajak disetahunkan terhadap rata-rata total assets diperoleh *return on assets* (ROA). Secara rata-rata selama periode tahun 2004-2010 *return on assets* PT Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk mencapai 1,77% setiap triwulan. Namun demikian bila dilihat dari perkembangnnya, *return on assets* PT Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk cenderung fluktuatif, dimana pada triwulan pertama tahun 2004 *return on assets* PT Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk sudah mencapai 2.45%, tetapi pada triwulan pertama tahun 2008 *return on assets* PT Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk sempat mencapai 0.52%. Bila dilihat dari perkembangannya, *return on assets* pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk cenderung stagnant, yaitu rata-rata sebesar 0.00% setiap triwulan. Rata-rata ROA berdasarkan perkembangannya cenderung stagnant disebabkan perkembangan ROA yang cenderung fluktuatif yang tidak terlalu ekstrem sehingga perubahannya pun hanya sedikit. Sedangkan apabila dilihat profitabilitas pada tahun 2004-2010 cenderung mengalami penurunan, dan dengan kondisi seperti ini perusahaan harus lebih mewaspadai hal tersebut. Ini disebabkan besarnya penyisihan untuk cadangan aktiva produktif, tingkat pendapatan bunga bersih yang relatif stagnan akibat biaya dana yang lebih tinggi dan lain sebagainya. Hal ini didukung oleh teori yang dikatakan oleh (Kasmir:1), bahwa memperoleh keuntungan atau profitabilitas merupakan tujuan berdirinya suatu badan usaha tetapi tidak semua badan usaha memperoleh keuntungan sesuai yang diinginkan/diharapkan, bahkan tidak sedikit perusahaan yang mati sebelum berkembang akibat menderita kerugian. Juga didukung oleh hasil wawancara dengan pihak BNI.

Secara visual perkembangan profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk dapat dilihat pada grafik berikut.




**Gambar 4.3**
**Grafik Perkembangan Profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk**

Pada grafik terlihat *return on assets* tertinggi yang diperoleh PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk pada triwulan pertama tahun 2005, yaitu mencapai 2.72%, sebaliknya *return on assets* terendah terjadi pada triwulan pertama tahun 2008, yaitu hanya mencapai 0.52%. Semakin besar *return on assets*, berarti semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan semakin kecil.

### 4.2.2 Analisis Verifikatif

Setelah diuraikan gambaran data variabel penelitian, selanjutnya diuji pengaruh pemberian kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan yaitu, pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi

linier, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS 18 dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

#### 4.2.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (7 tahun pengamatan).

**1. Uji Asumsi Normalitas**

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

**Tabel 4.4**
**Hasil Pengujian Asumsi Normalitas**

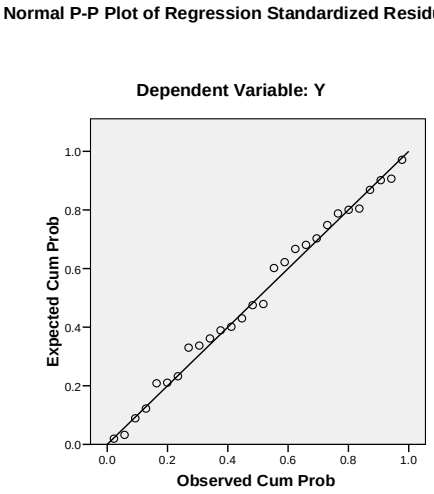
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 28 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .43150522 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .074 |
| | Positive | .057 |
| | Negative | -.074 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .391 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .998 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai probabilitas (sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.998. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut :




**Gambar 4.4**
**Grafik Normalitas**

Grafik diatas mempertegas bahwa model regressi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal.

**2. Uji Asumsi Multikolinieritas**

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

**Tabel 4.5**
**Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | X1 | .964 | 1.037 |
| | X2 | .964 | 1.037 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

**3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas**

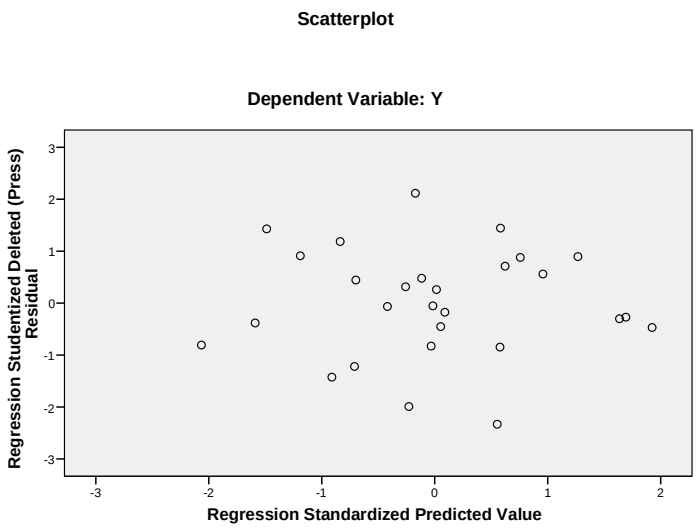
Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.6 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error).

**Tabel 4.6**
**Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas**

**Correlations**

| | | | absolut_error |
|---|---|---|---|
| Spearman's rho | X1 | Correlation Coefficient | .362 |
| | | Sig. (2-tailed) | .058 |
| | | N | 28 |
| | X2 | Correlation Coefficient | .165 |
| | | Sig. (2-tailed) | .401 |
| | | N | 28 |

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), dimana nilai signifikansi (sig) dari masing-masing koefisien korelasi kedua variabel bebas dengan nilai absolut error (yaitu 0.058 dan 0.401) masih lebih besar dari 0.05.




**Gambar 4.5**
**Grafik Uji Heterokedastisitas**

**4. Uji Asumsi Autokorelasi**

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

**Tabel 4.7**
**Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi**

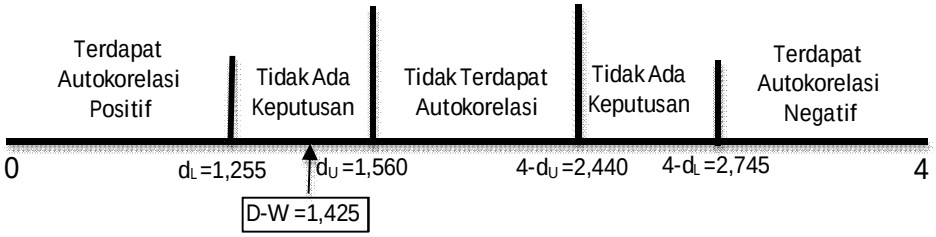
**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .721[a] | .520 | .481 | .44843 | 1.425 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,425, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 28 diperoleh batas bawah nilai tabel ($d_L$) = 1,255 dan batas atasnya ($d_U$) = 1,560. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (1,425) berada diantara $d_L$ (1,255) dan $d_U$ (1,560), yaitu daerah tidak ada keputusan maka belum dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi pada model regresi.




**Gambar 4.6**
**Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi**

Untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi maka pengujian dilanjutkan menggunakan *runs test* (Gujarati,2003;465). Hasil pengujian menggunakan *runs test* dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

**Tabel 4.8**
**Hasil Runs Test Untuk Memastikan Ada Tidaknya Autokorelasi**

**Runs Test**

| | Unstandardized Residual |
|---|---|
| Test Value[a] | -.02579 |
| Cases < Test Value | 14 |
| Cases >= Test Value | 14 |
| Total Cases | 28 |
| Number of Runs | 12 |
| Z | -.963 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .336 |

a. Median

Melalui hasil *runs test* pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji Z (yaitu 0.336) masih lebih besar dari 0.05 yang mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Setelah keempat asumsi regresi diuji dan terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh pemberian kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitas.

### 4.2.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu pemberian kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitas.

Bentuk model persamaan regresi yang akan diuji adalah :

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Dimana :

Y : Variabel Tingkat Profitabilitas

$X_1$ : Variabel Pemberian Kredit

$X_2$ : Variabel Risiko Kredit

a : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1$, $X_2$ = 0)

$b_i$ : Koefisien regresi multiple antara variabel bebas $X_i$ terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan

Berdasarkan pengolahan menggunakan software SPSS 18 dan diperoleh hasil output sebagai berikut :

**Tabel 4.9**
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.403 | .401 | | 8.476 | .000 |
| | X1 | -4.6E-009 | .000 | -.203 | -1.436 | .163 |
| | X2 | -.326 | .063 | -.731 | -5.182 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

Y= 3,403 – (4,6E- 09) $X_1$ – 0,326 $X_2$

Dimana :

Y = Profitabilitas

$X_1$ = Pemberian kredit

$X_2$ = Risiko kredit

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat interpretasikan sebagai berikut :

Konstanta sebesar 3.403 persen menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk selama periode tahun 2004-2010 jika pemberian kredit dan risiko kredit sama dengan nol.

Pemberian kredit memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 4.6E-09, artinya setiap kenaikan pemberian kredit sebesar 1 triliun rupiah diprediksi akan menurunkan profitabilitas sebesar 0.0042 persen, dengan asumsi risiko kredit tidak berubah.

Risiko kredit memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0.326 persen, artinya setiap penurunan risiko kredit sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.326 persen dengan asumsi pemberian kredit tidak berubah.

#### 4.2.2.3 Hasil Analisis Korelasi

**1. Hasil Analisis Korelasi Parsial**

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (pemberian kredit dan risiko kredit) dengan profitabilitas. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas ketika variabel independen lainnya dianggap konstan. Berikut perhitungan korelasi antar variabel yaitu sebagai berikut :

a) Korelasi pemberian kredit dengan profitabilitas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{n\sum X_1Y - (\sum X_1 \sum Y)}{\sqrt{[(n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2]\,[(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

b) Korelasi risiko kredit dengan profitabilitas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

c) Korelasi pemberian kredit dengan risiko kredit dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{x_1x_2} = \frac{n\sum X_1X_2 - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[(n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2]\,[(n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

Hasil perhitungan tersebut juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

**Tabel 4.10**
***Correlation* Pemberian Kredit, Risiko Kredit added dan Profitabilitas**

**Correlations**

| | | Y | X1 | X2 |
|---|---|---|---|---|
| Pearson Correlation | Y | 1.000 | -.064 | -.693 |
| | X1 | -.064 | 1.000 | -.189 |
| | X2 | -.693 | -.189 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Y | . | .372 | .000 |
| | X1 | .372 | . | .168 |
| | X2 | .000 | .168 | . |
| N | Y | 28 | 28 | 28 |
| | X1 | 28 | 28 | 28 |
| | X2 | 28 | 28 | 28 |

**a. Korelasi Pemberian Kredit Dengan Profitabilitas Ketika Risiko Kredit Tidak Berubah**

Korelasi pemberian kredit dengan profitabilitas ketika risiko kredit tidak berubah dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

Koefisien korelasi antara pemberian kredit dengan profitabilitas ketika risiko kredit tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**
**Koefisien Korelasi Parsial Pemberian Kredit Dengan Profitabilitas**

**Correlations**

| Control Variables | | | Y | X1 |
|---|---|---|---|---|
| X2 | Y | Correlation | 1.000 | -.276 |
| | | Significance (2-tailed) | . | .163 |
| | | df | 0 | 25 |
| | X1 | Correlation | -.276 | 1.000 |
| | | Significance (2-tailed) | .163 | . |
| | | df | 25 | 0 |

Hubungan antara pemberian kredit dengan profitabilitas ketika risiko kredit tidak berubah adalah sebesar 0.276 dengan arah negatif. Artinya hubungan pemberian kredit dengan profitabilitas termasuk rendah ketika risiko kredit tidak mengalami perubahan. Tanda negatif menunjukkan bahwa ketika pemberian kredit meningkat, sementara risiko kredit tidak berubah maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Kemudian besar pengaruh pemberian kredit terhadap profitabilitas perusahaan ketika risiko kredit perusahaan tetap adalah $(-0.276)^2 \times 100\% = 7{,}6\%$.

**b. Korelasi Risiko Kredit Dengan Profitabilitas Ketika Pemberian Kredit Tidak Berubah**

Korelasi risiko kredit dengan profitabilitas ketika pemberian kredit tidak berubah dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

Koefisien korelasi antara risiko kredit dengan profitabilitas ketika pemberian kredit tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.12**
**Koefisien Korelasi Parsial Risiko Kredit Dengan Profitabilitas**

**Correlations**

| Control Variables | | | Y | X2 |
|---|---|---|---|---|
| X1 | Y | Correlation | 1.000 | -.720 |
| | | Significance (2-tailed) | . | .000 |
| | | df | 0 | 25 |
| | X2 | Correlation | -.720 | 1.000 |
| | | Significance (2-tailed) | .000 | . |
| | | df | 25 | 0 |

Hubungan antara risiko kredit dengan profitabilitas ketika pemberian kredit tidak berubah adalah sebesar 0.720 dengan arah negatif. Artinya hubungan risiko kredit dengan profitabilitas kuat/erat ketika pemberian kredit tidak mengalami perubahan. Tanda negatif menunjukkan bahwa ketika risiko kredit menurun, sementara pemberian kredit tidak berubah maka profitabilitas perusahaan meningkat. Kemudian besar pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan ketika pemberian kredit perusahaan tetap adalah sebesar $(0.720)^2 \times 100\% = 51.8\%$.

**2. Koefisien Korelasi Berganda**

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukan kekuatan hubungan antar kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel profitabilitas. Hubungan korelasi secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.13**
**Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .721[a] | .520 | .481 | .44843 | 1.425 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0.721 (R) yang berada antara 0.60 – 0.799, artinya pemberian kredit dan risiko kredit secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan profitabilitas.

**3. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel pemberian kredit dan risiko kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13 tepatnya dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0.520 atau 52.0%, artinya pengaruh pemberian kredit dan risiko kredit secara simultan terhadap profitabilitas sebesar 52.0% sedangkan sisanya yaitu 48.0% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Faktor-faktor lain itu seperti tingkat pendapatan bunga bersih yang relatif stagnan akibat biaya dana yang lebih tinggi, penurunan *fee-based income* seiring melemahnya aktivitas dunia usaha, kenaikan beban operasional antara lain akibat inflasi yang tinggi, dan adanya beban pajak penghasilan yang tidak dikenakan terhadap BNI pada tahun tertentu. Juga terdapat perkiraan tekanan-tekanan yang berdampak kurang menguntungkan secara global, diantaranya bersumber dari kenaikan harga minyak bumi dan harga pangan dunia. Demi menjaga kehati-hatian maka maka

diambil kebijakan untuk memperkuat cadangan atas kemungkinan kerugian, antara lain dengan menambah dan memperbesar Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan menutup secara sekaligus kekurangan cadangan imbalan pasca-kerja pegawai. Maka atas faktor-faktor tersebut membuat laba atau profitabilitas mengalami penurunan disamping adanya pemberian kredit dan risiko kredit.

#### 4.2.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

**1. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian kredit, dan risiko kredit terhadap profitabilitas maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat silihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan SPSS 18. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ : Menunjukkan variabel pemberian kredit dan risiko kredit tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ : Menunjukan variabel pemberian kredit dan risiko kredit berpengaruh secara simultan terhadap variabel profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk.

Nilai $F_{hitung}$ dapat dicari dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k - (1 - R^2)}$$

Dimana :

R = Koefisien Determinasi

n = Ukuran Sampel

k = Banyaknya variabel bebas

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0.05 atau 5 % dengan derajat kebebasan (k; n-k-1) df= 2;25. Pada tabel F untuk $df_1$= 2, $df_2$=25, maka diperoleh nilai $F_{tabel}$ sebesar 3.385.

c. Mencari nilai $F_{hitung}$

Dengan bantuan software SPSS 18, diperoleh output untuk mendapatkan nilai dari $F_{hitung}$ sebagai berikut :

**Tabel 4.14**
**Anova Untuk Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 5.444 | 2 | 2.722 | 13.535 | .000[a] |
| | Residual | 5.027 | 25 | .201 | | |
| | Total | 10.471 | 27 | | | |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel diatas, diperoleh nilai $F_{hitung}$ sebesar 13.535.

d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$ dengan ketentuan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka $H_0$ ditolak (signifikan)

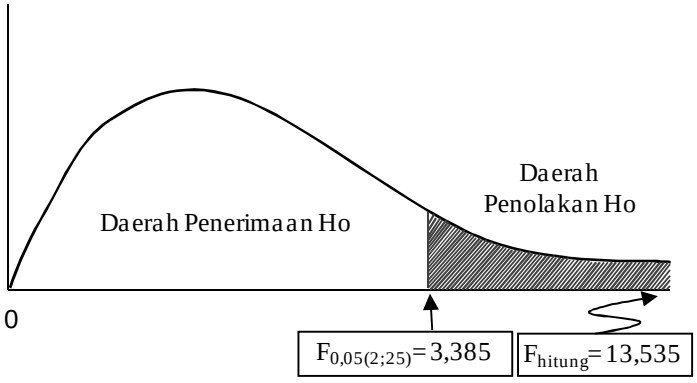
Jika Fhitung < Ftabel, maka H0 diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$ adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (13.535 > 3.385), maka pada tingkat kekeliruan 5% Ho ditolak dan

Ha diterima yang berarti kedua variabel bebas, yaitu pemberian kredit dan risiko kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan cara melihat tingkat signifikansi yang dapat dilihat pada tabel 4.14.

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0.000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka hasil yang diperoleh dengan tingkat signifikansi adalah Ho ditolak dan kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari pemberian kredit dan risiko kredit terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :




**Gambar 4.7**
**Daerah Penolakan $H_0$ Pada Pengujian Secara Bersama-sama**

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa Ho ditolak, karena $F_{hitung}$ sebesar 13.535 berada pada daerah penolakan Ho, yang

menunjukkan bahwa pemberian kredit dan risiko kredit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

**2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2.060 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha$ = 0.05 dan derajat bebas 25 untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.15**
**Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.403 | .401 | | 8.476 | .000 |
| | X1 | -4.6E-009 | .000 | -.203 | -1.436 | .163 |
| | X2 | -.326 | .063 | -.731 | -5.182 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.15 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai $t_{tabel}$ untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

**a) Pengaruh Pemberian Kredit Secara Parsial Terhadap Profitabilitas**

Untuk menguji pengaruh pemberian kredit terhadap profitabilitas maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$ : Menunjukan bahwa pemberian kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ : Menunjukan bahwa pemberian kredit secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0.05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 28-2-1= 25, dimana nilai $t_{tabel}$ pengujian dua arah sebesar 2.060.

c. Mencari nilai $t_{hitung}$

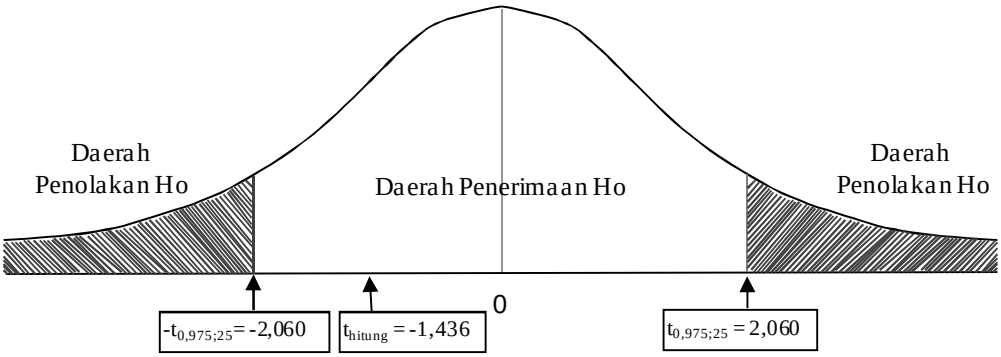
Dari keluaran software SPSS 18, seperti terlihat pada tabel 4.15 diperoleh nilai $t_{hitung}$ variabel pemberian kredit sebesar -1.436.

d. Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka $H_0$ diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ adalah negatif $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2.060< -1.436 < 2.060), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho sehingga Ha ditolak yang berarti pemberian kredit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :




**Gambar 4.8**
**Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas**

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa Ho diterima, karena $t_{hitung}$ sebesar -1.436 berada pada daerah penerimaan Ho, yang berarti bahwa pemberian kredit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk.

**b) Pengaruh Risiko kredit Secara Parsial Terhadap Profitabilitas**

Untuk menguji pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistik

Hipotesis kedua

$H_0 : \beta_2 = 0$ : Menunjukkan bahwa risiko kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ : Menunjukkan bahwa risiko kredit secara parsial berpengaruh terhadap variabel profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0.05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 28-2-1= 25, dimana nilai $t_{tabel}$ pengujian dua arah sebesar 2.060.

c. Mencari nilai $t_{hitung}$

Dengan bantuan software SPSS 18, seperti terlihat pada tabel 4.15 diperoleh nilai $t_{hitung}$ variabel risiko kredit sebesar -5.182.

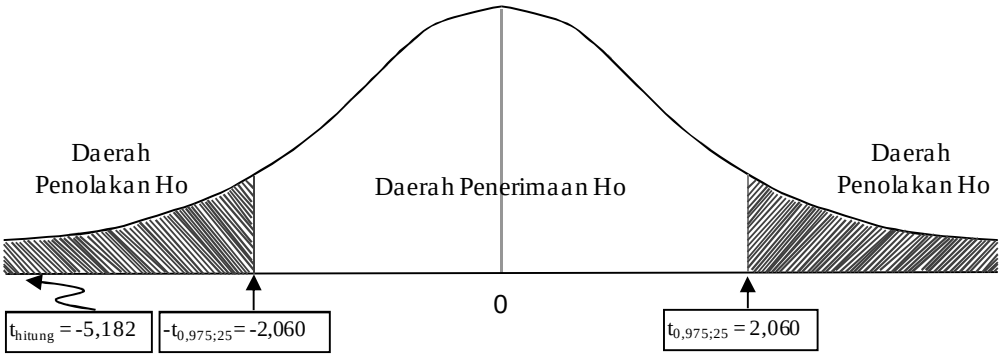
d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka $H_0$ diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ adalah $t_{hitung}$ < negatif $t_{tabel}$ (-5.182 < -2.060), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima yang berarti variabel risiko kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :




**Gambar 4.9**
**Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Pada Uji t Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas**

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa Ho ditolak, karena $t_{hitung}$ sebesar -5.182 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa risiko kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk.